

Artikel Hasil Penelitian

PERSEPSI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ibu Suarti)

Agus Alfian^{1,2}, Ardiansyah Japlani^{1,2}

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Email: agusalfian111@gmail.com, japlani_2006@yahoo.co.id

Abstract

Based on the problems that become the main key of UMKM actors in the use of accounting information on micro, small and medium (UMKM) businesses towards the application of accounting carried out with the objectives to be achieved. So researchers use this type of field research. The population for this study was the UMKM Crackers Ms. Suwanti. The sample in this study was Ms. Suarti, the owner of the UMKM. Data Collection techniques using interview guideline. The results of this study indicate that: (1) perception is an assumption held by UMKM actors. Perceptions of UMKM Crackers to the application of Accounting are still insufficient because they feel that effort is too small and the complexity of the business and difficulties in learning the application of accounting. In the use of capital that is not too detailed, the utilization of accounting application is only around <30%. (2) In the UMKM Crackers owned by Mrs. Suarti simply apply accounting knowlwdge in the form of calculating the salaries of pacing employees without book keeping for capital and profits. The book keeping is also very simple without any information only in the from of numbers and not columns. A good book keeping in accounting is the statement of capital, profits and production results.

Keyword: *perceptions of UMKM Accounting, Accounting Knowledge, scale enterprises*

PENDAHULUAN

Menurut Warsono (2010), usaha mikro dan menengah yang sering disebut juga dengan UMKM merupakan bentuk usaha yang dikelola oleh orang-orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang tidak kaku atau *fleksibel*. UMKM tidak terlepas dari perhatian pemerintah, hingga pertumbuhan mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena UMKM menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat mulai dari petani, nelayan,

peternak, petambang, pengerajin, pedagang dan penyedia jasa.

Menurut Lognathan (2016), meskipun informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat besar bagi suatu perusahaan, namun pengetahuan umum mereka mengenai akuntansi masih dalam tahap sederhana, sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya kemajuan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi manajer atau motivasi pelaku UMKM juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan dan mengoperasikan perusahaan. Motivasi untuk mempelajari mengenai pengetahuan akuntansi dapat meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi perusahaan. Tetapi motivasi untuk

meningkatkan pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM masih sangat rendah, mereka hanya menggunakan pengetahuan sederhana yang mereka miliki dan memiliki banyak keterbatasan.

Menurut Sari dan Setyawan (2012), bahwa dengan uji pengaruh juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada. Selain itu, terdapat penelitian yang lain tentang pengetahuan akuntansi dari Lestanti (2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah umur perusahaan, pelatihan akuntansi manajer atau pemilik, dan tingkat pendidikan manajer atau pemilik. Semakin banyak umur perusahaan maka semakin kompleks pula usaha yang dijalankan, sehingga memungkinkan adanya pemanfaatan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan. Tidak jarang pula ditemukan, masih banyak dari mereka yang telah bertahun-tahun menjalankan usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja tanpa mengetahui berapa laba yang diperoleh dari setiap periode. Adanya pelatihan akuntansi bagi manajer juga akan membantu mereka untuk lebih memanfaatkan pentingnya informasi akuntansi dalam usahanya. Kesulitan mencari waktu untuk mengikuti pelatihan akuntansi masih menjadi kendala bagi manajer. Tingkat pendidikan manajer juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Kebanyakan pelaku UMKM adalah mereka dengan tingkat pendidikan rendah, misalnya hanya sampai SD atau SMP. Selain itu, ada pula pelaku UMKM yang tidak berpendidikan. Hal ini diduga mengakibatkan rendahnya pengelolaan keuangan dalam usahanya. Banyak ditemukan kelemahan yang dihadapi diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan. Di samping itu, akses usaha kecil di Kota Yogyakarta masih sangat kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka dan dalam sisi pengelolaan keuangan pun masih sangat kurang.

Berdasarkan *prasurvey* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019 di

UMKM Kerupuk Ibu Suwarti dalam tinjauan lapangan yang telah peneliti lakukan terdapat temuan seperti

persepsi pelaku UMKM atas akuntansi masih kurang karena mereka merasa bahwa usahanya yang dilakukan terlalu kecil dan adanya kerumitan usaha serta kesulitan dalam mempelajari penerapan akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang masih kurang dari pelaku UMKM membuat mereka tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya, skala usahanya yang masih kecil membuat pelaku usaha tidak menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya, umur perusahaan tidak menjamin adanya pemanfaatan penggunaan informasi akuntansi dan tingkat pendidikan manajer atau pemilik yang rendah memungkinkan mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Peneliti mengangkat judul persepsi usaha mikro, kecil dan menengah pada usaha kerupuk ibu Suarti sebab peneliti menganggap judul tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Selain itu usaha tersebut juga telah melegenda sehingga menginspirasi dijadikan inspirasi dan bahan kajian. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil masih banyak mengalami kesulitan dalam penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang menjadi kunci pokok pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan, maka penelitian ini mengambil judul “Persepsi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Penerapan Akuntansi (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ibu Suarti)”.

KAJIAN TEORI

Penggunaan Informasi Akuntansi

a. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penggunaan merupakan suatu cara, proses dalam menggunakan sesuatu. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi kuantitatif yang berkaitan dengan fakta dan data yang di kuantitatifkan satuannya dalam penelitian

yang dilakukan oleh Halim dan Supomo (1990). Sedangkan menurut Smirat (2013), informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang penting guna membantu uraian yang berkaitan dengan suatu perusahaan dari berbagai macam masalah dalam ranah ekonomi. Informasi yang dimaksudkan informasi dari hasil bentuk laporan keuangan, seperti laporan pendapatan neraca. Ada pula pendapat dari Nwaigburu (2014), informasi akuntansi merupakan suatu ilmu yang memiliki kontribusi besar dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2002:7), jenis keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lain yang bergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya. Dari pengertian yang telah dipaparkan dari berbagai sumber, peneliti telah menarik kesimpulan bahwa informasi akuntansi merupakan proses transformasi oleh pihak-pihak seperti manajer, investor, *supplier*, *customer*, tenaga kerja dan pemerintah yang memberikan bantuan dalam membentuk informasi mengenai data keuangan perusahaan dan mengevaluasi atau menilai suatu perjanjian bisnis di dalamnya.

b. Kegunaan Informasi Akuntansi

Soemarso (2004) menyatakan bahwa dalam perusahaan besar memerlukan banyak informasi dan bervariasi. Di zaman ini pertanggungjawaban (*accountability*) menjadi titik perhatian masyarakat dalam hal penggunaan akuntansi yang semakin terasa. merupakan titik perhatian dalam masyarakat, kegunaan akuntansi akan semakin dirasakan.

Soemarso (2004) juga menyatakan bahwa dalam sistem pertanggungjawaban terlihat adanya arus informasi di antara yang bertanggungjawabkan yang menerima pertanggungjawaban.

Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan bahwa akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.

c. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Munawir (2002) dan Mulyadi (2001) indikator penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan Informasi Operasi
Menurut Munawir (2002), informasi operasi dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan rutin sehari-hari. Sedangkan menurut Lili dan Siswanto (2004), departemen akuntansi keuangan yang terdapat pada area pengendalian sangat bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasi perusahaan, misalnya seluruh transaksi bisnis, operasi catatan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian departemen akuntansi keuangan juga mempunyai tugas dan otoritas untuk membuat daftar pembayaran dan akumulasi tentang informasi jam kerja semua tenaga kerja, kalkulasi upah, kalkulasi potongan dan pembukuan, serta membuat catatan atas seluruh pelanggan.

2) Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan
Menurut Munawir (2002), informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang pada dasarnya ditujukan pihak luar organisasi yang bersangkutan, yang meliputi pemegang saham, bank dan kreditor lainnya, investor, dan lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian informasi akuntansi keuangan diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik atau para pemegang saham.

Sedangkan menurut Lili dan Siswanto (2004), informasi akuntansi keuangan biasanya langsung ditujukan secara umum untuk berbagai macam keperluan dalam perusahaan. Dengan demikian untuk pelaku UMKM jika akan meminjam uang baik kepada bank atau lembaga keuangan lainnya, maka calon pemberi pinjaman pada umumnya menginginkan informasi yang dapat menunjukkan bahwa usaha tersebut adalah sehat dan mampu memperoleh keuntungan yang memadai sehingga pinjaman tersebut termasuk bunganya terjamin akan dapat dibayar kembali oleh pelaku UMKM tersebut.

3) Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Munawir (2002), bahwa seorang manajer dalam suatu perusahaan, baik manajer puncak, tingkat menengah maupun manajer tingkat bawah, pada umumnya tidak

mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga mereka hanya mempercayai ringkas dan analisis dari informasi tersebut. Informasi tersebut dapat digunakan dalam melaksanakan fungsi utama, yaitu sebagai berikut: a). Perencanaan (*Planning*), b). Implementasi atau Koordinasi, dan c). Fungsi Pengendalian.

4) Penggunaan Informasi Akuntansi Pajak
Munawir (2002), menambahkan indikator penggunaan informasi akuntansi yaitu adanya informasi pajak. Pemerintah memerlukan informasi akuntansi terutama untuk penentuan besarnya pajak yang terutang, demikian pula manajemen sangat memerlukan informasi tentang kewajiban perpajakannya sehingga dapat melakukan kewajiban tersebut dengan baik dan tidak akan mendapatkan sanksi perpajakan dari pemerintah.

Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

a. Pengertian Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

1) Persepsi

Menurut Utaminingsih (2014), menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya. Sedangkan menurut Lubis (2011), persepsi yang formal adalah proses dimana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu tindakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Menurut Krisnaditya (2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Lubis (2011) persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif.

2) Definisi dan Peran Akuntansi di UMKM

Menurut Reeve (2011), akuntansi adalah pencatatan aktivitas ekonomi yang dilakukan secara rutin dalam setiap periode sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan

keputusan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Sedangkan menurut Homgren (2006), menambahkan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi dalam sebuah bisnis, yang diproses, dan dilakukan pengadaan informasi untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Warsono (2010), tantangan-tantangan yang masih dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah ketiadaan pembagiantugas yang jelas antar bidang administrasi dan operasi, rendahnya akses industri kecil dalam melakukan pembiayaan sebagai modal usaha, kurang jelas status hukum. Dari pengertian persepsi dan akuntansi di UMKM di atas, maka penulis mendefinisikan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah proses penafsiran, pemberian makna, dan penginterpretasian akuntansi dalam sebuah bisnis atau usaha dengan menggunakan pancaindra dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut.

b. Indikator Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

Indikator adalah suatu pengukuran yang memberikan petunjuk atau keterangan terhadap suatu objek. Menurut Alex Sobur (2013) indikator persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi (*selection*), adalah tindakan memperhatikan sesuatu melalui pancaindra.
- 2) Organisasi dan pemberian makna (*organisation*), adalah mengorganisasikan informasi yang diperhatikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.
- 3) Interpretasi dan penilaian (*interpretation*), adalah kemampuan menjelaskan sesuatu yang telah diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penilaian.

Dari pendapat tentang indikator persepsi di atas, maka penulis memilih menggunakan indikator dari Alex Sobur, dengan alasan indikator ini tepat digunakan untuk mengukur persepsi.

Pengetahuan Akuntansi

a. Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, keadaan, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal. Sedangkan menurut Belkaoui (2000), akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang menyediakan informasi kuantitatif tentang aktivitas ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan pengertian akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut menurut Lestanti (2015):

- 1) Pengetahuan deklaratif, adalah pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan fakta. Contoh seseorang mengetahui rumus persamaan akuntansi.
- 2) Pengetahuan prosedural, adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses. Pengetahuan ini meliputi tahap yang sistematis, berupa:
 - a) *Input* (masukan), adalah tahap awal yang biasanya berupa data-data transaksi.
 - b) Proses sistematis, pada proses akuntansi terdapat tiga aktivitas utama, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari sebuah perusahaan.
 - c) *Output* (keluaran), adalah informasi yang dihasilkan biasanya berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak sebagai dasar pengambilan keputusan.

Skala Usaha

a. Pengertian Skala Usaha

Menurut Kristian (2010), skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang

dipekerjakannya dan berapa besar pendapatannya yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp1 Milyard dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp200 juta.

b. Indikator Skala Usaha

Menurut Aufar (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur skala usaha adalah sebagai berikut: 1) Jumlah Karyawan atau Pekerja, 2) Jumlah Pendapatan dan 3) Aset.

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi fokus kajian adalah melihat potensi UMKM Kerupuk Ibu Suwarti di Desa Pekalongan berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti baik data primer maupun sekunder.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan atau menganalisis UMKM Kerupuk Ibu Suwarti. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara, catatan hasil penelitian lapangan dan dokumentasi.

Objek penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah Usaha Menengah Kecil Mikro Kerupuk Ibu Suwarti dan lokasi penelitian UMKM Kerupuk Ibu Suwarti di Pekalongan Lampung Timur. Populasi untuk penelitian ini adalah UMKM Kerupuk Ibu Suwarti. Berdasarkan data dari hasil Observasi pada tanggal 20 Mei 2019 di UMKM Kerupuk Ibu Suwarti dan Sampel dalam penelitian ini adalah dua orang yang diambil dari populasi UMKM Kerupuk Ibu Suwarti yaitu pemilik UMKM dan Karyawannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan perkembangan UMKM Kerupuk Ibu Suarti

Latar belakang berdirinya UMKM Kerupuk yang beralamatkan di Sidodadi, Dusun IV 31 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Berawal dari ibu Suarti dengan suaminya menjadi karyawan di UMKM Kerupuk milik orang lain kemudian Ibu Suarti memiliki keinginan untuk bisa merintis usaha sendiri pada tahun 1998 dengan jenis UMKM yang sama. Produksi pertama hanya beberapa kilo sebagai permulaan dengan pendistribusi satu orang. Kemudian usahanya tersebut berkembang dan memiliki banyak pelanggan sehingga karyawan distribusi dari yang berjumlah satu orang hingga saat ini mencapai enam orang. Omset penjualan kerupuk yang di produksi oleh UMKM milik Ibu Suarti dalam satu bulan mencapai Rp.48.750 juta. Harga 2 ton kebanggi seharga Rp. 26.000.000,- setiap goreng 1 kwintal menjadi 325 pak satu paknya seharga Rp. 7.500,00. Harga yang terjangkau menjadikan krupuk ibu Suarti banyak diminati oleh para pelanggannya. Selain harga yang terjangkau krupuk hasil produksi ibu SUarti juga memiliki kualitas rasa yang enak dengan variansi rasa serta warna yang menarik pembeli.

Hasil produksi krupuk yang pertama hanya satu jenis yaitu krupuk dengan warna kuning berbentuk bulat besar. Setelah mengalami kemajuan dalam penjualan maka hasil produksi krupuk ibu Suarti bertambah jenisnya ada beberapa varian rasa dan bentuk seperti krupuk bewarna putih yang bulat besar dengan dua rasa yaitu gurih dan rasa ikan, berbentuk lonjong panjang dengan warna pelangi yang memiliki rasa gurih, krupuk yang berbentuk persegi empat melengkung bewarna kecoklatan, krupuk berbentuk bulat yang memiliki rasa seperti jengkol yang bisa juga disebut krupuk jengkol dan krupuk berbentuk bulat kecil yang sangat gurih dan enak seperti ikan laut. Dalam pelaksanaan UMKM Krupuk ini ibu Suarti menggunakan system penjualan yang dilakukan oleh ibu Suarti sangat sederhana dengan system bayar *cash* untuk setiap pengambilan produk. Pendistribusian produk krupuk dari Ibu Suarti yaitu dari lingkungan warung sekitar dan beberapa desa lainnya yang menjadi pelanggannya. Kegigihan Ibu Suarti yang didukung oleh suaminya menjadikannya sebagai wiraswasta yang maju. Adanya UMKM Krupuk ini mampu menyerap ketenaga kerja masyarakat

sekitar dan membantu perekonomian mereka. Dalam pelaksanaan produksinya dibagi menjadi beberapa tugas yaitu seperti pimpinan sebagai pemilik UMKM Krupuk sebagai penyedia modal, penanggung jawab serta yang memfasilitasi, pengopenan bebagi yaitu bagian yang bertanggung jawab untuk melakukan pemanggan sebelum digoreng sekaligus menggoreng bebagi menjadi krupuk, pembungkus krupuk yang bertugas untuk membungkus krupuk yang disertai dengan label sebagai identitas UMKM Krupuk milik Ibu Suarti dan pendistribusi krupuk yang bertugas untuk menyalurkan krupuk hasil produksi ke warung langganan.

Persepsi pelaku UMKM Kerupuk terhadap Penerapan Akuntansi

Persepsi merupakan suatu anggapan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Persepsi pelaku UMKM Kerupuk terhadap penerapan Akuntansi masih kurang karena mereka merasa bahwa usaha yang dilakukan terlalu kecil dan adanya kerumitan usaha serta kesulitan dalam mempelajari penerapan akuntansi. Dalam penggunaan modal tidak terlalu rinci, pemanfaatan penerapan akuntansi hanya berkisar <30%.

“Usaha Krupuk yang saya jalankan ini masih dalam jangkauan yang kecil, sehingga saya merasa kurang pas jika harus mencari informasi mengenai ilmu akuntansi dalam proses menjalankannya”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pelaku UMKM Krupuk tidak menerapkan Penerapan akuntansi secara keseluruhan, yaitu:

- a. Terlalu rumit dan membutuhkan kesabaran dalam penerapannya.
- b. Tingkat pendidikan pelaku UMKM Krupuk sehingga merasa tidak terlalu mementingkan penerapan akuntansi dalam menjalankan UMKM Krupuk tersebut.
- c. Jika menerapkan akuntansi pada setiap tahapnya pelaku UMKM Krupuk merasa bahwa waktunya tidak efisien dalam produksi krupuk.

Pengetahuan Akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Krupuk

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian

ekonomi untuk pengambilan keputusan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengetahuan akuntansi juga dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan (pendidikan non-formal). Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Oleh sebab itu, kualitas tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Pengetahuan akuntansi berguna bagi pelaku UMKM meskipun tidak digunakan secara keseluruhan tetapi setiap UMKM yang berdiri menggunakan pengetahuan akuntansi secara sederhana. Pada UMKM Kerupuk yang dimiliki Ibu Suarti secara sederhana hanya mengaplikasikan pengetahuan akuntansi dalam bentuk perhitungan gaji karyawan pembungkus tanpa melakukan pembukuan modal dan laba. Pembukuan tersebut juga sangat sederhana tanpa ada keterangan hanya berupa angka dan tidak berkolom. Pembukuan yang baik dalam akuntansi adalah dengan adanya keterangan modal, laba dan hasil produksi.

"Saya kurang paham tentang ilmu akuntansi dan pembukuannya yang rumit sehingga tidak menerapkannya. Biasanya saya hanya menulis tentang gaji karyawan itu pun cuman sebatas tulisan biasa dan ada kolomnya".

Selain keterbatasan pengetahuan akuntansi dalam pembukuan hal tersebut juga dirasa kurang memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien dalam produksi kerupuk. Selain itu pengetahuan akuntansi tidak didapatkan secara penyuluhan sehingga kurang jelas dan gamblang. Pengetahuan akuntansi memang secara praktis dapat didapatkan dari internet tetapi adanya kendala pengetahuan penggunaan teknologi juga dapat menghambat untuk mendapatkan pengetahuan akuntansi.

Skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kerupuk

Skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kerupuk Skala usaha merupakan pengukuran kinerja perusahaan dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan perputaran jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan dan jumlah aset yang didapat maka semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha yang dijalankan dalam menggunakan informasi akuntansi. Begitu pula dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan yang dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Semakin besar jumlah karyawan yang dipekerjakan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga memanfaatkan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam usahanya.

"Tadinya saya cuman punya karyawan satu orang yang bertugas mendistribusikan ke warung-warung dan kemudian bertambah menjadi lima orang, karena banyaknya permintaan kerupuk dari warung-warung langganan sehingga saya memproduksi lebih banyak lagi kerupuk".

Kinerja UMKM kerupuk Ibu Suarti memiliki prospek yang signifikan dan juga memiliki daya tahan saing. Karyawan yang bekerja padanya cukup banyak tetapi dalam skala penggunaan informasi penerapan akuntansi masih berskala kecil. Kinerja yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Ibu Suarti masih tergolong berskala kecil dipicu oleh faktor pendidikan. Ibu Suarti selaku pemilik UMKM Kerupuk tersebut lulusan SD dan serta motivasi yang timbul dalam dirinya kurang mampu untuk mendorong Ibu Suarti untuk mencari informasi akuntansi dan mengaplikasikannya.

KESIMPULAN

Pada UMKM Kerupuk yang dimiliki Ibu Suarti secara sederhana hanya mengaplikasikan pengetahuan akuntansi dalam bentuk perhitungan gaji karyawan pembungkus tanpa melakukan pembukuan modal dan laba. Pembukuan tersebut juga sangat sederhana tanpa ada keterangan hanya berupa angka dan

tidak berkolom. Pembukuan yang baik dalam akuntansi adalah dengan adanya keterangan modal, laba dan hasil produksi. Kinerja UMKM kerupuk Ibu Suarti memiliki prospek yang signifikan dan juga memiliki daya tahan saing. Kinerja yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Ibu Suarti masih tergolong berskala kecil dipicu oleh faktor pendidikan. Ibu Suarti selaku pemilik UMKM Kerupuk tersebut lulusan SD dan serta motivasi yang timbul dalam dirinya kurang mampu untuk mendorong ibu Suarti untuk mencari informasi akuntansi dan mengaplikasikannya

REFERENSI

- Aufar, A.(2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Baridwan,(2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Belkoudan Riahi. A.(2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba
- Halim, A, Supomo(1990). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Horngren(2006). *Akuntansi*. Jakarta: Indeks.
- Krisnaditya, A.(2013). Persepsi Pelaku UMKM Matas Tujuan Laporan Keuangan.
- Kristian, C. (2010). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Blora. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestanti, D. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lili, Siswanto(2004). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lognathan (2016). Impact of Accounting Information for Management Decision Making. *International Journal*. Vol 2 (5): 171-174.
- Lubis(2011). *Akuntansi keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleng (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi.(2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir (2002). *Akuntansi keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nwaigburu(2014). The Use Accounting Information in Decision Making for Sustainable Development in Nigeria: A Study of Selected Tertiary Institutions in Imo State. *International Journal*. Vol. 7(2), 167-175.
- Reeve, J.M(2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R.N., Setyawan, A.B.(2012). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Universitas Gunadarma.

- Smirat, B.Y.A.** (2013). The Use Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan (An Empirical Study). *Journal of Finance and Accounting*. Vol 4, N0.6
- Sobur, A.** (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soemarso.** (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.** (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto.** (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyati.** (2011). *Beajar Dasar Akuntansi. Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utaminingsih, A.** (2014). *Perilaku Organisasi*. Malang: UB Press.
- Warsono, S.** (2010). *Akuntansi UMKM*. Asgard Chapter.